Frontier Agribisnis

Jurnal Tugas Akhir Mahasiswa (JTAM)

OPEN ACCESS

e-ISSN 0000-0000

https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/fag

RESPON PETANI TERHADAP SEKOLAH LAPANGAN PROGRAM IPDMIP (INTEGRATED PARTICIPATORY DEVELOPMENT AND MANAGEMENT OF IRRIGATION PROGRAM) DI KECAMATAN LOKPAIKAT KABUPATEN TAPIN

Farmer's Response to IPDMIP Field Program (Integrated Participatory Development and Management of Irrigation Program) in The Sub-District of Lokpaikat, Tapin Regency

Nurul kholifah*, Eka Radiah dan Muhammad Husaini

*Program Studi Agribisnis/Jurusan SEP, Fakultas Pertanian, Universitas Lambung Mangkurat
Jl. A. Yani km.36, Banjarbaru 70714, Kalimantan Selatan

ABSTRAK

Kata Kunci
Respon; Sekolah Lapangan; Program IPDMIP.

Keywords
Response; Field School; IPDMIP Program.

Korespondensi
Corresponding author
E-mail:
nurulkholifah472@gmail.com

Diterima: September 2022,
Disetujui: 5 Oktober 2022,
Diterbitkan on-line : Desember 2022

Program IPDMIP (Integrated Participatory Development and Management of Irrigation Program) dirancang untuk mewujudkan sasaran pembangunan pertanian terutama untuk pengembangan irigasi. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis karakteristik petani peserta sekolah lapangan program IPDMIP, untuk menganalisis respon petani terhadap sekolah lapangan program IPDMIP serta untuk menganalisis hubungan antara karakteristik petani dengan respon petani terhadap sekolah lapangam program IPDMIP. Penelitian ini menggunakan metode survei dari jumlah populasi 194 orang yang tersebar kedalam 9 kelompok tani yang ikut program diambil sebanyak 38 orang dengan teknik proporsional random sampling. Untuk menganalisis tujuan tersebut digunakan analisis deskriptif dan kolerasi *Rank Spearman* (rs). Hasil penelitian menunjukkan bahwa karaktersitik petani didominasi dengan umur produktif, tingkat pendidikan formal relatif masih rendah, tingkat frekuensi pendidikan non formal dalam kegiatan sekolah lapangan program IPDMIP masuk pada kategori sering, luas lahan skala menengah, pengalaman petani termasuk berpengalaman dan pendapatan petani yang rendah. Respon petani terhadap sekolah lapangan program IPDMIP termasuk dalam kategori netral dengan rata-rata skor respon sebesar 52,78%. Hubungan antara umur, pendidikan formal, pendidikan non formal, luas lahan dan pendapatan berhubungan secara signifikan pada α =5%. Sementara pengalaman usahatani tidak berhubungan secara signifikan dengan respon petani terhadap program IPDMP pada α =5%.

PENDAHULUAN

Petani adalah setiap orang yang melakukan usaha untuk memenuhi sebagian atau seluruh kebutuhan hidupnya di bidang pertanian. (Hernanto, 1993).

Meskipun peran petani sudah dibantu oleh adanya petugas penyuluh dalam mengembangkan dan membangun sektor pertanian, akan tetapi tidak serta merta peran pemerintah masih diperlukan dalam mendukung upaya suatu pengembangan.

Bentuk perhatian pemerintah salah satunya yaitu dalam pelaksanaan program IPDMIP (Integrated Participatory Development and Management of Irrigation Program) atau Proyek Pengembangan dan Manajemen Irigasi Partisipatif Terintegrasi, dimana proyek ini dirancang untuk mewujudkan sasaran pembangunan pertanian di Indonesia yaitu irigasi. Dimana, peran irigasi juga sangat penting untuk meningkatkan produksi padi. Upaya didalam pelayanan IPDMIP mencakup daerah-daerah irigasi (DI) yang akan direhabilitasi melalui proyek IPDMIP tersebut. Petani akan memperoleh pelayanan penyuluhan intensif. Dukungan penyuluhan intensif tersebut, diantaranya diselenggarakan melalui sekolah lapangan bagi petani (komoditas padi). Dimana Kecamatan Lokpaikat merupakan salah satu kecamatan yang dipilih untuk melaksanakan kegiatan program IPDMIP tersebut (BPPSDMP, 2020).

Pada pelatihan sekolah lapangan program IPDMIP, penyuluh di Kecamatan Lokpaikat memberikan materi dan praktik lapangan yang sudah di rembugkan bersama petani, yaitu mulai dari pembinaan kelompok tani, budidaya, pemeliharaan tanaman, panen dan pasca panen serta pemasaran.

Sejalan dengan hal tersebut diatas, apabila dilihat dari respon petani di Kecamatan Lokpaikat Kabupaten Tapin terhadap sekolah lapangan program IPDMIP maka akan menunjukkan bagaimana pelaksanaannya. Jika respon petani baik/positif terhadap sekolah lapangan program IPDMIP tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan sekolah lapangan program IPDMIP bisa diterapkan dengan baik atau bisa diterima.

Maka dari itu penting untuk melihat bagaimana respon petani terhadap sekolah lapangan program IPDMIP. Dari respon inilah, dapat dilihat bagaimana pelaksanaan sekolah lapangan program IPDMIP menurut petani sebagai penerima manfaat terbesar dari program tersebut. Melalui sekolah lapangan program IPDMIP ini diharapkan ada respon yang baik dari masyarakat khususnya petani yang akhirnya menjadi dasar dan mempengaruhi bagaimana seseorang berperilaku terhadap suatu objek sedangkan respon individu terhadap suatu program itu dipengaruhi oleh karakteristik sosial ekonomi petani, sehingga hal ini menarik peneliti untuk mengkaji ”Respon Petani Terhadap Sekolah Lapangan Program IPDMIP (Integrated Participatory Development and Management of Irrigation Program) Di Kecamatan Lokpaikat Kabupaten Tapin”.

Tujuan dan Kegunaan

Tujuan penelitian adalah: (1) Untuk menganalisis karakteristik petani peserta sekolah lapangan program IPDMIP di Kecamatan Lokpaikat Kabupaten Tapin; (2) Untuk menganalisis respon petani terhadap sekolah lapangan program IPDMIP di Kecamatan Lokpaikat Kabupaten Tapin; (3) Untuk menganalisis hubungan antara karakteristik petani dengan respon petani terhadap sekolah lapangan program IPDMIP di Kecamatan Lokpaikat Kabupaten Tapin.

Kegunaan penelitian adalah: (1) Sebagai bahan informasi bagi pihak petani yang ada di Kecamatan Lokpaikat Kabupaten Tapin; (2) Sebagai bahan masukan bagi pemerintah dan instansi terkait lainnya dalam mengambil kebijakan, khususnya yang berhubungan dengan petani di Kecamatan Lokpaikat Kabupaten Tapin; (3) Bagi masyarakat, dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dan pertimbangan untuk kegiatan terhadap program-program yang selanjutnya.

METODE

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini bertempat di Kecamatan Lokpaikat Kabupaten Tapin. Penentuan lokasi penelitian ini berdasarkan *purposive* atau ditentukan secara sengaja dan pemilihan lokasi tersebut melalui pertimbangan bahwa Kecamatan Lokpaikat Kabupaten Tapin merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Kalimantan Selatan yang dapat melaksanakan Program IPDMIP. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni 2021

sampai dengan selesai, yaitu dimulai dari persiapan, pengumpulan data, sampai dengan tahapan penyusunan laporan.

Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Adapun sumber data primer penelitian ini diperoleh dari wawancara langsung dengan petani di lokasi penelitian dengan menggunakan daftar pertanyaan/pernyataan (kuisioner) yang telah disediakan. Serta data sekunder diperoleh dari Dinas Pertanian Kabupaten Tapin dan BPP (Balai Penyuluhan Pertanian) Lokpaikat Kabupaten Tapin, serta jurnal respon petani dan penelitian terdahulu.

Metode Penarikan Contoh

Populasi didalam penelitian ini adalah jumlah petani/anggota kelompok tani yang berada di daerah irigasi Kecamatan Lokpaikat Kabupaten Tapin atau yang ada di desa lokasi proyek IPDMIP, sebanyak 194 orang yang tersebar kedalam 9 kelompok tani. Dari jumlah tersebut diambil sebanyak 20% dari populasi dengan teknik proporsional random sampling, sehingga jumlah sampel seluruhnya sebanyak 38 orang.

Metode Analisis Data

Untuk mengetahui tujuan satu yaitu karakteristik petani pada sekolah lapangan program IPDMIP akan diolah secara tabulasi dan dianalisis secara deskriptif.

Untuk mengetahui tujuan kedua, yaitu respon petani terhadap sekolah lapangan program IPDMIP digunakan skala likert yang dibagi kedalam 5 kategori seperti pada Tabel 1.

Tabel 1. Penilaian skor skala likert

No	Keterangan	Skor
1.	Sangat Menerima (SM)	5
2.	Menerima (M)	4
3.	Netral (N)	3
4.	Menolak (ME)	2
5.	Sangat Menolak (SME)	1

Sumber: Sugiyono (2010)

Selanjutnya untuk mengetahui kriteria respon petani digunakan Rumus indeks. (BPK, 2014).

$$\text{Indeks} = \frac{\text{Xi} - \text{Xmin}}{\text{Xmax} - \text{Xmin}} \text{ x } 100\%$$

dengan: Xi skor item indikator
Xmin nilai terkecil dari setiap indikator
Xmax nilai terbesar dari setiap indikator

kriteria indeks yang digunakan seperti pada Tabel 2.

Tabel 2. Kriteria indeks respon petani

No	Persentase	Kriteria Respon
1.	0-20	Sangat Menerima (SM)
2.	>20-40	Menerima (M)
3.	>40-60	Netral (N)
4.	>60-80	Menolak (ME)
5.	>80-100	Sangat Menolak (SME)

Untuk mengetahui tujuan ketiga yaitu hubungan antara karaktersitik petani dengan respon petani terhadap sekolah lapangan Program IPDMIP digunakan alat analisis statistik non parametrik yaitu kolerasi *Rank Spearman* (rs). Menurut Siegel (1994) rumus kolerasi *Rank Spearman* (rs) sebagai berikut:

$$\text{rs} = 1 - \frac{6 \sum_{t-l}^{n} d_i^2}{N^3 - N}$$

dengan: rs koefisien kolerasi rank spearman
N jumlah sampel
d_i selisih atau rangking dari variabel pengamatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Petani

Karakteristik petani pada penelitian ini terdiri dari umur, pendidikan formal, pendidikan non formal, luas lahan, pengalaman usahatani dan pendapatan.

Umur. Umur petani merupakan usia petani pada saat dilakukan penelitian yang dinyatakan dalam tahun.

Tabel 3. Umur petani responden

No	Kategori (tahun)	Jumlah (orang)	Presentase (%)
1.	Tidak Produktif (> 64 tahun)	3	7,9
2.	Produktif (15 – 64 Tahun)	35	92,1
	Jumlah	38	100

Sumber: Data Primer Tahun 2021

Dari hasil penelitian, tingkat umur petani sekolah lapangan program IPDMIP di Kecamatan

Lokpaikat Kabupaten Tapin berumur produktif yaitu sebesar 92,1% dari total repsonden. Hal ini berarti sekolah lapangan program IPDMIP ke depan akan berjalan dengan baik, karena meliputi mayoritas petani yang masuk dalam kategori umur produktif. Menurut Prayitno dan Licolin (1987), umur mempunyai pengaruh terhadap kemampuan fisik petani dalam mengelola usahataninya maupun pekerjaan tambahan lainnya. Semakin tua umur petani, maka kemampuan kerjanya semakin menurun.

Pendidikan Formal. Pendidikan formal merupakan jenjang pendidikan yang ditempuh petani pada saat bangku pendidikan sekolah formal.

Tabel 4. Pendidikan formal responden

No	Kategori	Jumlah (orang)	Presentase (%)
1.	Tidak Tamat SD/Tamat SD	10	26,3
2.	Tidak Tamat SMP/Tamat SMP	20	52,6
3.	Tidak Tamat SMA/Tamat SMA	7	18,4
4.	Perguruan Tinggi	1	2,6
	Jumlah	30	100

Sumber: Data Primer Tahun 2021

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan petani didominasi oleh Tidak Tamat SMP/Tamat SMP sebesar 52,6%. Tidak Tamat SD/Tamat SD sebesar 26,3%, Tidak Tamat SMA/Tamat SMA sebesar 18,4%. Sisanya sebanyak 2,6% adalah dari perguruan tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat pendidikan formal petani relatif rendah. Menurut Suyanto dan Khususiyah (2006), pendidikan yang rendah selain berimplikasi pada kurang terkoordinirnya perencanaan pertanian, juga akan berpengaruh pada jenis pekerjaan lain yang dapat dilakukan oleh petani dalam upaya peningkatan pendapatan.

Pendidikan Non Formal. Pendidikan yang diperoleh petani diluar dari pendidikan formal, yaitu yang dihitung berdasarkan frekuensi mengikuti kegiatan penyuluhan dalam sekolah lapangan program IPDMIP.

Tabel 5. Pendidikan non formal responden

No	Kategori	Jumlah (orang)	Presentase (%)
1.	Tidak Sering	18	47,4
2.	Sering	20	52,6
	Jumlah	38	100

Sumber: Data Primer Tahun 2021

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan non formal petani peserta sekolah lapangan program IPDMIP sudah baik, hal ini dapat dilihat dari frekuensi pendidikan non formal petani yang paling banyak telah diikuti yaitu sebesar 52,6% pada kategori sering, dimana mayoritas petani peserta tersebut telah mengikuti pendidikan non formal 12 kali kegiatan dalam sekolah lapangan program IPDMIP per musim tanam, sisanya sebesar 47,4% dengan kategori frekuensi tidak sering. Dengan kata lain bahwa sebagian besar petani peserta sekolah lapangan program IPDMIP sadar akan pentingnya pendidikan non formal, meskipun petani mempunyai kesibukan pekerjaan yang lain seperti menyadap karet dan tukang kuli bangunan.

Luas Lahan. Luas lahan yang digarap oleh petani yang dinyatakan dengan hektar (Ha).

Tabel 6. Luas lahan responden

No	Kategori	Jumlah (orang)	Presentase (%)
1.	Skala Kecil (< 0,5 Ha)	0	0
2.	Skala Menengah (0,5 – 1 Ha)	23	60,5
3.	Skala Luas (> 1 Ha)	15	39,5
	Jumlah	38	100

Sumber: Data Primer Tahun 2021

Hasil penelitian menunjukkan bahwa luas lahan petani didominasi oleh petani yang memiliki lahan dengan kategori luas lahan skala menengah (0,5 - 1 Ha) sebesar 60,5%. Sisanya sebesar 39,5% masuk pada kategori luas lahan skala luas (> 1 Ha). Dimana, Luas lahan petani sangat mempengaruhi hasil produksi padi di Kecamatan Lokpaikat Kabupaten Tapin.

Pengalaman Usahatani. Melihat sudah berapa lama petani menjalankan usahatani pada saat penelitian dilakukan.

Tabel 7. Pengalaman usahatani responden

No	Kategori	Jumlah (orang)	Presentase (%)
1.	Kurang Berpengalaman (< 5 Tahun)	0	0
2.	Cukup Berpengalaman (5 – 10 Tahun)	8	21,1

3.	Berpengalaman (> 10 Tahun)	30	78,9
	Jumlah	38	100

Sumber: Data Primer Tahun 2021

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pengalaman usahatani responden memiliki pengalaman berusahatani dengan kategori berpengalaman (> 10 tahun) sebesar 78,9% dari total responden. Sisanya, yaitu petani yang berpengalaman antara (5 – 10 tahun) sebesar 21,1%. Dengan banyaknya petani yang berpengalaman dalam berusahatani, diharapkan petani dapat mengadopsi kegiatan yang ada dalam sekolah lapangan program IPDMIP juga terus-menerus dengan baik. Dimana petani yang sudah lama berusahatani memiliki tingkat pengetahuan, pengalaman dan keterampilan yang tinggi dalam menjalankan usahatani.

Pendapatan. Pendapatan petani pada penelitian ini merupakan penghasilan rata-rata yang didapatkan petani dalam satu musim tanam yang dilihat berdasarkan pendapatan UMR Tapin Tahun 2021 yaitu sebesar Rp 2.877.448.

Tabel 8. Pendapatan responden

No	Kategori	Jumlah (orang)	Presentase (%)
1.	Dibawah UMR (< Rp 2.877.488)	20	52,6
2.	Diatas UMR (> Rp 2.877.488)	18	47,4
	Jumlah	38	100

Sumber: Data Primer Tahun 2021

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas pendapatan petani sekolah lapangan program IPDMIP di Kecamatan Lokpaikat Kabupaten Tapin yaitu 52,6% masih dibawah UMR dengan rata-rata pendapatan Rp 2.150.000/bulan dan kategori pendapatan petani diatas UMR yaitu 47,4% dengan, rata-rata pendapatan sebesar Rp 4.538.888/bulan.

Selain pendapatan dari usahatani padi tersebut, petani yang mengikuti sekolah lapangan program IPDMIP sebagian besar mempunyai pekerjaan sampingan di luar dari usahataninya seperti, menjadi tukang kuli bangunan dan penyadap karet.

Respon Petani

Respon petani terhadap sekolah lapangan program IPDMIP *(Integrated Participatory Development And Management Of Irrigation)* yang merupakan gabungan antara respon kognitif petani, respon afektif petani dan respon konatif petani. Dengan 12 kegiatan sekolah lapangan yaitu mulai dari mulai dari pembinaan kelompok tani, budidaya dan pemeliharaan tanaman, panen dan pasca panen serta pemasaran.

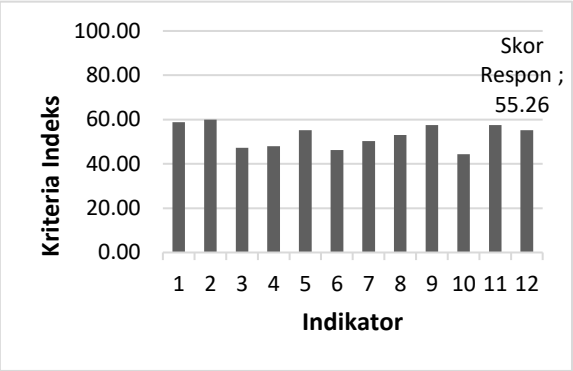

Gambar 1. Diagram skor respon petani

Dari (Gambar 1) menunjukkan bahwa mayoritas petani merespon netral terhadap sekolah lapangan program IPDMIP di Kecamatan Lokpaikat Kabupaten Tapin dengan rata-rata skor respon sebesar 52,78%. Namun, dari 12 kegiatan yang ada, petani hanya merespon dengan kriteria menerima pada kegiatan Agroekosistem dan Bibit Unggul Padi. Sedangkan untuk kegiatan yang lainnya, dengan kriteria respon netral.

Respon tersebut terkait dengan informasi kegiatan agroekosistem dilapangan yaitu terdapat perbedaan apabila menggunakan bibit unggul dan apabila menggunakan bibit lokal. Petani juga merasa senang dan puas terhadap kegiatan agroekosistem dan bibit unggul, hal ini karena menurut pengamatan dilahan percobaan dalam penggunaan bibit unggul bisa menghasilkan hasil yang lebih banyak daripada apabila menggunakan bibit lokal. Sehingga petani mulai tertarik ingin mencoba menggunakan bibit unggul padi yang di sarankan penyuluh pada sekolah lapangan program IPDMIP.

Hubungan Antara Karakteristik Petani dengan Respon Petani

Hubungan antara karakteristik petani yang terdiri dari variabel umur, variabel pendidikan formal, variabel pendidikan non formal, variabel luas

lahan, variabel pengalaman usahatani dan variabel pendapatan dengan respon petani terhadap sekolah lapangan program IPDMIP di Kecamatan Lokpaikat Kabupaten Tapin, berdasarkan analisis Korelasi Rank Spearman.

Tabel 9. Hubungan karakteristik petani dengan respon petani terhadap sekolah lapangan program IPDMIP

No	Karakteristik Petani	Respon Petani		sig (α)
		rs	t hitung	
1.	Umur	0,401*	2,626	0,013
2.	Pendidikan Formal	0,575**	4,214	0,000
3.	Pendidikan Non Formal	0,409*	2,688	0,011
4.	Luas Lahan	0,393*	2,563	0,015
5.	Pengalaman Usahatani	-0,174	-1,06	0,297
6.	Pendapatan	0,445**	2,981	0,005

Sumber: Data Primer Tahun 2021

Tabel 9 menunjukkan bahwa hubungan antara karakteristik petani dengan respon petani terhadap sekolah lapangan Program IPDMIP di Kecamatan Lokpaikat Kabupaten Tapin signifikan dan positif antara umur, pendidikan formal dan pendidikan non formal, luas lahan dan pendapatan. Sementara itu pengalaman dalam berusahatani terdapat hubungan yang tidak signifikan dan negatif dengan respon petani.

Hubungan antara umur petani dengan respon petani terhadap sekolah lapangan program IPDMIP diperoleh koefisien kolerasi sebesar 0,401, berdasarkan uji t signifikan berbeda dengan nol pada $\alpha = 0,05$. Sehingga, hipotesis nol (Ho) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Hal ini sesuai dengan karakteristik petani yang sebagian besar berada pada usia produktif, sehingga terdapat hubungan yang signifikan terhadap program sekolah lapang tersebut juga baik. Dimana, semakin muda umur petani terdapat kecenderungan berhubungan terhadap kegiatan sekolah lapangan program IPDMIP.

Hubungan antara pendidikan formal dengan respon petani terhadap sekolah lapangan program IPDMIP diperoleh koefisien kolerasi sebesar 0,575, yang berdasarkan uji t signifikan berbeda dengan nol pada $\alpha = 0,01$. Sehingga, hipotesis nol (Ho) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Dengan kata lain tingkat pendidikan formal petani berhubungan secara signifkan terhadap pola pikir dan sikap petani tersebut dalam menanggapi hal-hal yang baru**.**

Hubungan antara pendidikan non formal petani dengan respon petani terhadap sekolah lapang program IPDMIP diperoleh koefisien kolerasi sebesar 0,409, berdasarkan uji t signifikan berbeda dengan nol pada $\alpha = 0,05$. Sehingga, hipotesis nol (Ho) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Petani yang mengikuti mengikuti pendidikan non formal lebih sering, berhubungan secara signifikan dengan tingkat adopsi terhadap suatu inovasi yang ditawarkan. Dalam hal ini, semakin tinggi tingkat pendidikan non formal petani maka terdapat kecenderungan semakin tinggi pula penerapan petani dalam mengadopsi adanya sekolah lapangan program IPDMIP.

Hubungan antara luas lahan petani dengan respon petani terhadap sekolah lapangan program IPDMIP diperoleh koefisien kolerasi sebesar 0,393, berdasarkan uji t signifikan berbeda dengan nol pada $\alpha = 0,05$. Sehingga, hipotesis nol (Ho) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Luas lahan petani, berhubungan secara signifikan dengan respon petani terhadap pengembangan usahataninya. Artinya, luas atau sempit nya lahan yang dimiliki petani terdapat kecenderungan respon petani atau pemahaman petani terhadap sekolah lapangan program IPDMIP tersebut akan semakin baik. Hal ini karena, sekolah lapangan program IPDMIP terkait langsung dengan kegiatan petani dalam mengusahakan lahannya.

Hubungan antara pengalaman usahatani petani dengan respon petani terhadap sekolah lapangan program IPDMIP diperoleh koefisien kolerasi sebesar -0,174, berdasarkan uji t signifikan tidak berbeda dengan nol pada $\alpha \geq 0,05$. Sehingga, hipotesis nol (Ho) diterima dan hipotesis alternatif (H_1) ditolak. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa tinggi rendahnya pengalaman petani tidak berhubungan secara signifikan dalam menjalankan kegiatan usahataninya. Hal ini berarti, bahwa semakin tinggi atau rendahnya pengalaman usahatani petani juga tidak menjamin semakin baiknya pemahaman petani terkait kegiatan sekolah lapangan program IPDMIP.

Hubungan antara pendapatan petani dengan respon petani terhadap sekolah lapangan

program IPDMIP diperoleh koefisien kolerasi sebesar 0,445, berdasarkan uji t signifikan berbeda dengan nol pada $\alpha = 0,01$. Sehingga, hipotesis nol (Ho) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Terdapat kecenderungan berhubungan yang signifikan antara tinggi rendahnya tingkat pendapatan petani dengan respon petani terhadap sekolah lapangan program IPDMIP. Artinya, tinggi rendahnya Karena, dapat mempengaruhi rasa ingin taunya petani untuk pengembangan usahataninya sesuai dengan pendapatan mereka.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh beberapa kesimpulam sebagai berikut:

1. Karakteristik petani yang mengikuti sekolah lapangan program IPDMIP sebagian besar berumur produktif, pendidikan formal petani relatif masih rendah, pendidikan non formal termasuk dalam kategori sering, luas lahan dalam kategori skala menengah, pengalaman petani termasuk dalam kategori berpengalaman dan pendapatan petani yang diperoleh petani relatif rendah.
2. Respon petani terhadap sekolah lapangan program IPDMIP berdasarkan komponen respon kognitif, respon afektif dan respon konatif dengan rata-rata skor respon sebesar 52,78% dan dalam kategori respon netral. Dari 12 kegiatan yang ada, petani hanya merespon dengan kriteria menerima pada kegiatan Agroekosistem dan Bibit Unggul Padi. Sedangkan untuk kegiatan yang lainnya, petani merespon dengan kriteria netral.
3. Terdapat hubungan positif yang signifikan antara umur, pendidikan formal, pendidikan non formal, luas lahan dan pendapatan usahatani dengan respon petani terhadap sekolah lapangan program IPDMIP. Sementara pengalaman dalam berusahatani tidak berhubungan secara signifikan dengan respon petani terhadap sekolah lapangan program IPDMP.

Saran

Adapun saran yang dapat saya berikan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi petani, sebaiknya supaya bisa mempraktikan sendiri kegiatan-kegiatan yang sudah diagendakan dan disampaikan oleh penyuluh, agar dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan untuk kebutuhan usahataninya.
2. Bagi pemerintah atau instansi terkait dengan kegiatan program agar segera memfasilitasi dan membangun irigasi ke daerah yang belum terbangun sesuai dengan tujuan dari program tersebut, agar petani tidak hanya mengandalkan air tadah hujan untuk usahataninya, sehingga produksinya juga dapat meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

BPK (Badan Ketahanan Pangan). 2014. *Desa Mandiri Pangan.*

BPPSDMP (Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian). 2022. *Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Proyek Pengembangan dan Manajemen Irigasi Partisipatif Terintegrasi, Integrated Participatory Development and Management Of Irrigation Project (IPDMIP)*. Jakarta

Sugiyono. 2010 . *Metode penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D).* Alfabet. Bandung

Hernanto, F. 1993. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. 309 hal. Jakarta

Siegel, J. 1994. *Kamus Istilah Akuntansi*. Elexa Komputindo. Jakarta

Suyanto S, Khususiyah N. 2006. *Imbalan Jasa Lingkungan Untuk Pengentasan Kemiskinan.* Jurnal Agro Ekonomi.

Prayitno, H dan Lincoln, A. 1987. *Petani Desa dan Kemiskina*n. BPFE. Yogyakarta